
PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

Zaihara Putri Febiyanti¹, Ferry Santoso^{2*}

¹Universitas Sahid, Jakarta, zaiharafebi@gmail.com

²Universitas Sahid, Jakarta, ferry_santoso@usahid.ac.id

Email Korespondensi: ferry_santoso@usahid.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) dan variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji signifikansi parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this study is profitability (ROA) and the independent variables are cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The population of this study were 26 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The samples used in this study were 20 companies using purposive sampling method. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, partial significance test (t test), simultaneous test (f test), and determination coefficient. The results showed that partially cash turnover and accounts receivable turnover had a significant negative effect on profitability. Inventory turnover has no effect on profitability. Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Terutama sub sektor makanan dan minuman (Sari, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan bahwa pertumbuhan pada industri makanan dan minuman tahun 2020 sebesar 1,58% dimana itu mengalami penurunan karena disebabkan oleh covid-19, tahun 2021 tumbuh sebesar 2,54% lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya dan pada saat 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,9%. Artinya, industri makanan dan minuman memiliki peluang untuk terus berkembang diikuti dengan tingginya permintaan dari masyarakat akan makanan dan minuman itu sendiri.

Pertumbuhan industri sektor makanan dan minuman memacu persaingan ketat dibidang sektor industri makanan dan minuman, salah satu cara untuk bertahan dibidang industri makanan dan minuman yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Menurut Priatna (2016) profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Agar suatu perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan harus mempertimbangkan semua faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Perputaran kas menurut Kasmir, (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi tagihan dan untuk pembiayaan penjualan.

Selain perputaran kas, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivable turn over*) juga dapat mempengaruhi profitabilitas, karena perputaran piutang menurut Novika & Siswanti, (2022) perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang beredar dalam waktu yang terlalu lama dapat menimbulkan risiko tinggi karena berpotensi mengakibatkan piutang tidak tertagih, yang pada akan mengurangi pendapatan perusahaan, menurunkan laba, dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka risikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya profitabilitas.

Selain perputaran kas dan perputaran piutang, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan. Menurut Satria, (2018) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan

tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yang berjumlah 26 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022	26
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian periode 2020-2022	(6)
Total		20

Sumber dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2020-2022.

Operasional Variabel

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala/Pengukur
Dependen (Y)	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
Independen (X)	Perputaran Kas (X1)	$\frac{Perputaran\ Kas}{Penjualan\ Bersih}$	Rasio
	Perputaran Piutang (X2)	$\frac{Rata-rata\ Kas}{Perputaran\ Piutang\ Penjualan}$	Rasio
	Perputaran Persediaan (X3)	$\frac{Rata-rata\ Piutang}{Perputaran\ Persediaan\ Harga\ Pokok\ Penjualan}$	Rasio
		$\frac{Persediaan\ Rata-rata}{\dots}$	

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1; \beta_2; \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

e = Tingkat kesalahan variabel pengganggu (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Perputaran Kas	60	0,709	591,515	34,63013	94,210091
Perputaran Piutang	60	2,375	179,303	12,85300	24,242341
Perputaran Persediaan	60	0,911	20,86	6,57740	3,785949
ROA	60	0,010	27,41	8,45467	5,99702

(Sumber Olah Data SPSS V 29)

1. Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki nilai terkecil sebesar 0,709. Nilai tertinggi sebesar 591,515. Nilai rata-rata sebesar 34,63013. Nilai standar deviasi sebesar 94,210091.
2. Variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai terkecil sebesar 2,375. Nilai tertinggi sebesar 179,303. Nilai rata-rata sebesar 12,85300. Nilai standar deviasi sebesar 24,242341.
3. Variabel Perputaran Persediaan (X_3) memiliki nilai terkecil sebesar 0,911. Nilai tertinggi sebesar 20,860. Nilai rata-rata sebesar 6,57740. Nilai standar deviasi sebesar 3,785949.

4. Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai terkecil sebesar 0,010. Nilai tertinggi sebesar 27,410. Nilai rata-rata sebesar 8,45467. Nilai standar deviasi sebesar 5,997025

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas. Variabel perputaran kas (X^1) menunjukkan *tolerance* bernilai $0,996 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,004 < 10$. Variabel perputaran piutang (X^2) menunjukkan *tolerance* bernilai $0,993 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,007 < 10$. Variabel perputaran persediaan (X^3) menunjukkan *tolerance* bernilai $0,997 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,003 < 10$. Pengujian autokorelasi juga menunjukkan data terbebas dari autokorelasi diketahui bahwa nilai Run Test dengan probabilitas $0,602 > 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas variabel perputaran kas dengan sig 0,188, perputaran piutang dengan sig 0,436 dan perputaran persediaan dengan sig 0,635. Nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,529	0,569
	Perputaran Kas	-0,077	0,032
	Perputaran Piutang	-0,178	0,080
	Perputaran Persediaan	0,014	0,195

(Sumber Olah Data SPSS V 29)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,529 + -0,077 X_1 + -0,178 X_2 + 0,014 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 3,529 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0, maka besarnya profitabilitas (ROA) sebesar 3,529
2. Koefisien b_1 variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,077. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,077.
3. Koefisien b_2 variabel perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,178. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0,178.

4. Koefisien b_3 variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dapat dilihat dari koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,014. Hal ini berarti apabila kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0,014.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Variabel	t	Sig.	Keterangan
1	Perputaran Kas	-2.383	0,021	Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	Perputaran Piutang	-2.237	0,029	Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	Perputaran Persediaan	0,070	0,944	Tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

(Sumber Olah Data SPSS V 29)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Hasil uji t dari variabel perputaran kas menunjukkan t bernilai -2.383 dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Hasil uji t dari variabel perputaran piutang menunjukkan t bernilai -2.237 dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. Hasil uji t dari variabel perputaran persediaan menunjukkan t bernilai 0,070 dengan nilai signifikan $0,944 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	Keterangan
1	3.350	0.025 ^b	Berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Sumber Olah Data SPSS V 29)

Hasil analisis tabel diatas maka dapat diketahui bahwa F bernilai 3.350 dengan nilai signifikansi $0.025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,390 ^a	0,152	0,107	1,05756

(Sumber Olah Data SPSS V 29)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,107 atau sama dengan 10,7% yang artinya bahwa variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) memberikan kontribusi sebesar 10,7% terhadap variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Riyanto & Goenawan (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000. Alasannya bahwa perputaran kas yang tinggi mencerminkan kas dikelola secara efisien sehingga cepat kembali ke perusahaan setelah ditanamkan dalam modal kerja untuk produksi. Kas yang cepat kembali ke perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Istiqomah et.al (2022) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,020. Alasannya bahwa semakin rendahnya perputaran piutang menunjukkan bahwa jumlah piutang yang dimiliki perusahaan besar, berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga besar, sehingga volume penjualan meningkat yang akhirnya profitabilitas perusahaan ikut meningkat dan sebaliknya.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Karim (2023) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,232 > 0,05. Alasannya bahwa persediaan perusahaan hendaknya menganalisis bisnis memiliki inventaris yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat penjualannya atau tidak, dimana perbaikan akan hal

tersebut harus terus ditingkatkan dimana asset tidak terlalu berpengaruh namun harus tetap dipertahankan.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utari et al., (2023) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,003.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar tidak hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman saja melainkan dapat menggunakan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rentang waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, Saifudin, & Widowati, S. Y. (2022). Perputaran Aset Lancar dan Profitabilitas: Bukti Baru di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20.
- Karim, K. (2023). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2020*. 3.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.
- Riyanto, A., & Goenawan, Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Retun on Asset (ROA)) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*.
- Sari, A. N. (2022, October 31). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>

- Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 138–146.
- Utari, A. R., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 3.